

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) PANYIURAN 2
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada
Jurusan Administrasi Publik**



OLEH

LASMI YANTI

NPM : 2022355

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : LASMI YANTI
NPM : 2022355
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) PANYIURAN 2 KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

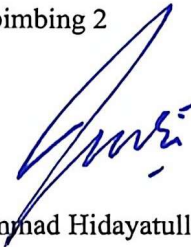
Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1



Muhamad Arsyad, S.Pd.I., M.AP
NUPTK. 5636753654130102

Pembimbing 2



Gusti Muhammad Hidayatullah, S.Sos, M.AP
NUPTK. 2742773674130272



Mengetahui

Plt. Ketua Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NUPTK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang memberikan petunjuk dan bimbingannya. Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada Junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai Rasul Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

Dalam penelitian dan penyelesaian proposal skripsi ini penulis sadar bahwa dalam setiap proses nya banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan, motivasi dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Afrian, S.Sos, M.AP selaku Ketua Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak H. Suhaimi, S.Pd.I selaku Plt. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A selaku Plt. Ketua Studi Administrasi Publik yang sudah memberikan peluang untuk dapat menggarap laporan akhir ini.
4. Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd.I, M.AP selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan saran serta meluangkan waktunya kepada Penulis selama menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Gusti Muhammad Hidayatullah, S.Sos, M.AP selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan masukan yang bermanfaat pada saya.

6. Para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti, dan tenaga kerja beserta para staff yang banyak memberikan bantuan pelayanan administrasi selama kuliah hingga berakhir penyusunan skripsi
7. Untuk kedua orang tua yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan semangat serta pengorbanan, serta saudara-saudara dan keluarga yang juga selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal sampai berakhirnya perkuliahan ini
8. Untuk semua pihak yang telah berpartisipasi serta memberikan motivasi, bantuan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, maupun materi yang di dapat. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya pendapat, saran-saran serta bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua Aamiin.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penulisan.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Teoritis	13
1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	13
a. Pengelolaan	13
b. Sarana dan Prasarana	15
c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	16
2. Indikator Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pengertian	23
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian.....	27

B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Dasar Operasional Penelitian	30
F. Teknis Pengumpulan Data	31
G. Teknis Analisis Data	32
H. Uji Kredibilitas.....	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan	29
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai komponen pendidikan harus dikelola secara optimal, salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang berfungsi sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut (Rusdiana, 2015), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset yang dimiliki lembaga pendidikan. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kebutuhan peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar siswa.

Namun demikian, kondisi di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan belum berjalan dengan optimal.

Masih banyak sekolah dasar, khususnya di daerah, yang menghadapi berbagai kendala dalam hal ketersediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Permasalahan yang umum terjadi antara lain keterbatasan ruang belajar, kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan sanitasi sekolah yang belum memadai. Hal ini dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa ruang kelas yang memerlukan perbaikan, peralatan belajar yang terbatas, serta media pembelajaran yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru. Selain itu, proses pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada belum berjalan secara rutin karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SDN masih memerlukan perhatian dan pembenahan lebih lanjut agar dapat mendukung tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.

Faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah adalah kurangnya pemahaman tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya manajemen aset pendidikan. Banyak di antara mereka yang masih menganggap bahwa tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana hanya berada di tangan kepala sekolah atau petugas tertentu, padahal keberhasilan pengelolaan tersebut membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan komite sekolah. Dengan adanya kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan, dijaga, dan dikembangkan secara lebih efisien.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal seperti keterbatasan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang sering kali belum mampu mencukupi kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Di sisi lain, masih kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan sarana prasarana menyebabkan banyak aset sekolah yang tidak terkelola dengan baik. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan mutu pembelajaran serta menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan-baik dalam perencanaan, pengadaan, maupun pemeliharaan-harus memperhatikan aspek kebermanfaatan, efisiensi penggunaan anggaran, serta pertanggungjawaban terhadap hasil yang dicapai. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peran strategis dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan tersebut. Kepemimpinan yang visioner, kemampuan mengelola sumber daya, serta keterampilan dalam membuat keputusan sangat menentukan keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Dalam kaitannya dengan visi pendidikan nasional, yaitu terwujudnya pendidikan yang bermutu, merata, dan berkeadilan, maka pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi keharusan bagi setiap satuan pendidikan. Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Sarana pembelajaran seperti papan tulis interaktif, alat peraga, dan bahan ajar berbasis teknologi informasi perlu disediakan untuk mengikuti perkembangan zaman dan

kebutuhan kurikulum yang terus berubah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2023 sebagai salah satu upaya dalam memperkuat sistem pendidikan nasional yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Regulasi ini merupakan bentuk tindak lanjut dari berbagai perubahan kebijakan di bidang pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, relevansi, serta akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Permen ini menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan nasional yang sejalan dengan visi Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya otonomi satuan pendidikan, peran aktif masyarakat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023).

Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 hadir sebagai dasar hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di berbagai jenjang, sekaligus memberikan arah kebijakan yang lebih terukur terhadap penguatan tata kelola, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran. Dengan terbitnya regulasi ini, pemerintah berharap dapat menciptakan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan global, perkembangan teknologi, serta dinamika kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Melihat pentingnya peran sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan, maka pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan di SDN Panyaturan 2 menjadi hal yang sangat urgen. Pengelolaan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas yang ada agar mampu memberikan

dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Panyuruan 2 diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen tersebut dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, serta pemangku kebijakan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, SDN Panyuruan 2 diharapkan mampu menjadi sekolah yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam penyediaan lingkungan belajar yang berkualitas, aman, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berperan untuk mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi besar secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Kegiatannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilaian dan pengawasan. Diharapkan sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan sebaik mungkin sesuai ketentuan berikut ini, misalnya lengkap, rapi, siap dipakai setiap saat, indah, bersih, inovatif, kreatif, tahan/memiliki waktu penggunaan yang panjang, serta memiliki tempat- tempat khusus untuk keperluan beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosial (Ellong, 2018).

Mengingat kebutuhan dan kegunaan dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah bagi peserta didik, maka dapat dilakukan pengembangan pada intelek/cara berpikir (yang lebih tinggi berkenaan dengan pengetahuan) peserta didik untuk menjadikan mereka sebagai lulusan yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Pelayanan pendidikan termasuk suatu jasa dan jasa tidak bisa diamati secara fisik, namun jasa dapat dirasakan dan jasa pelayanan pendidikan yang baik dan profesional akan menjawab seberapa jauh kepuasan dapat diraih dan dirasakan oleh peserta didiknya. Di dalam pelayanan jasa pendidikan dimensi yang sangat berkaitan adalah dimensi peralatan dan fasilitas yang digunakan serta personel dan materi komunikasi yang digunakan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah diterapkan dan ditentukan oleh undang-undang yang diatur oleh negara. Adanya peralatan dan fasilitas penunjang di lembaga pendidikan yang lengkap dan pelayanan yang professional, hal ini akan dapat dirasakan oleh peserta didiknya karena dengan hal tersebut segala aktivitas dan tugas peserta didik dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.

Berkaitan dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Panyiuran 2, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, namun secara keseluruhan ketersediaan dan penggunaannya belum teroptimalisasi dengan baik. Sehingga layanan yang diberikan sekolah belum seutuhnya terpenuhi untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Sehingga dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Panyiuran 2, penulis menemukan fenomena masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Salah satu masalah utama yang dihadapi sekolah dasar negeri adalah keterbatasan jumlah dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan. Banyak sekolah masih kekurangan ruang kelas yang layak, meja dan kursi yang sesuai standar, media pembelajaran yang memadai, serta fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, dan sanitasi yang baik. Keterbatasan ini menghambat proses pembelajaran karena peserta didik dan guru tidak memiliki dukungan fasilitas yang optimal. Faktor penyebab utamanya antara lain terbatasnya anggaran, kurangnya bantuan pemerintah, dan minimnya perencanaan kebutuhan sarana-prasarana secara jangka panjang.

2. Kurangnya Pemeliharaan dan Pengawasan Fasilitas Sekolah

Masalah kedua yang sering muncul adalah kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada. Banyak fasilitas sekolah yang rusak atau tidak layak pakai karena tidak dirawat secara rutin. Pemeliharaan sering kali dilakukan hanya ketika terjadi kerusakan berat, bukan secara berkala sesuai jadwal yang seharusnya. Selain itu, pengawasan aset sekolah juga masih lemah—misalnya, data inventaris tidak diperbarui secara rutin, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi dan jumlah aset yang sebenarnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya tenaga khusus yang menangani sarana-prasarana, serta rendahnya kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pentingnya menjaga fasilitas.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Belum Optimal

Masalah ketiga adalah belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Banyak fasilitas sekolah seperti media pembelajaran, alat peraga, atau perangkat teknologi (misalnya komputer dan proyektor) serta

UKS yang tidak digunakan secara maksimal oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, minimnya pelatihan pemanfaatan fasilitas, serta kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan guru dalam perencanaan penggunaan sarana. Akibatnya, meskipun sekolah memiliki fasilitas yang cukup, penggunaannya tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih rinci terkait **“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” menggunakan teori manajemen sarana prasarana dalam buku “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah” oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2020) halaman 116-117 cetakan IV (Daryanto, 2020) meliputi:

1. Penentuan kebutuhan
2. Proses Pengadaan
3. Pemakaian
4. Pencatatan/pengurusan
5. Pertanggungjawaban

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan yang akan ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan, penalaran dan pengelolaan pada Bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya yang berhubungan dengan kebijakan publik yang berkaitan dengan

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama diambil dari **Miptah Parid (2020)** Pada UIN Sunan Kalijaga berjudul “**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MIN 1 Yogyakarta**”.. Hasil Penelitian Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu melakukan perencanaan melalui diskusi kepala lab, guru dan pihak terkait untuk membuat keputusan. Setelah keputusan ditetapkan kemudian menyusun proposal daftar keperluan sarana dan prasarana selanjutnya diberikan kepada bagian sarana prasarana agar di proses dan mendahulukan perencanaan sarana prasarana yang sangat diperlukan. Untuk pengadaan sarana dan prasarananya yaitu tindak lanjut dari perencanaan yang sudah disepakati bersama dalam perencanaan. Anggaran pengadaan sarana dan prasarana diperoleh dari bantuan operasional sekolah dan pengajuan dana dari proposal. Dalam pembuatan proposal yaitu dengan membentuk petugas / kordinator bagian pembuatan proposal. Adapun penginventarisasian sekolah dilakukan dengan penamaan ruangan, lapangan dan halaman yang ada di wilayah sekolah MIN 1 Yogyakarta. Wakasek bidang sarana dan prasarana yang bertanggung jawab dalam penginventarisasian sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan pengawasan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab kepala madrasah karena sebagian barang yang ada di sekolah itu milik Negara. Sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan sarana dan prasarana bisa diminimalisir oleh kepala sekolah. Pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga sekolah/madrasah untuk menjaga dan merawat sarana prasana yang ada serta memperbaiki bila terjadi

kerusakan. Untuk meminjam barang-barang yang diperlukan saat pembelajaran yaitu dengan cara mengikuti mekanisme peminjaman. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang belajar (Parid, n.d.).

2. Penelitian kedua diambil dari **Nur Humaidah Imran (2022)** Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang berjudul “**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep**”. Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo kabupaten Pangkep. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep? Berdasarkan fokus penelitian tersebut, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemakaian, pemeliharaan, dan penghapusan. Pada proses perencanaan sarana dan prasarana semua aspirasi dari warga sekolah ditampung untuk dipertimbangkan yang akan diprioritaskan pengadaannya berdasarkan sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan. Semua sarana dan prasarana yang sudah ada selanjutnya dicatat di buku inventaris agar diketahui keberadaannya. Kemudian pada proses

pemakaiannya selalu dikontrol dan dipelihara agar tetap terjaga dan selalu dalam keadaan siap pakai hingga akhirnya dilakukan penghapusan untuk sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Tahapan dan proses pengelolaan tersebut sudah hampir terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum ada dan tidak tersedia seperti lapangan olahraga yang masih menggunakan lapangan upacara sebagai alternatifnya, ruang pertemuan yang masih menggunakan ruang guru, serta tidak adanya mushallah sebagai tempat ibadah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo sudah baik, namun ketersediaan sarana dan prasarananya belum memadai sesuai dengan yang diharapkan (Imran, 2022).

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai pengelolaan maka keunggulan dari penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembahasan pada penelitian ini lebih menitik beratkan kepada 5 variabel utama yang dianggap memberi kontribusi keberhasilan dan kegagalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Membahas lebih terperinci mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan data-data terbaru sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengelolaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan

kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi (Sudjana, 2000).

Pengelolaan (management) merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut (Robbins, S. P., & Coulter, 2023) manajemen adalah koordinasi dan pengintegrasian kegiatan kerja sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Sementara itu, (Griffin, R. W., & Van Fleet, 2022) menyatakan bahwa pengelolaan mencakup kegiatan mengarahkan, memimpin, dan mengendalikan seluruh sumber daya organisasi untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dengan demikian, pengelolaan bukan hanya sekadar proses administratif, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis untuk menghadapi perubahan lingkungan organisasi.

Adapun fungsi utama dalam pengelolaan secara umum mengacu pada konsep klasik yang diperbarui, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Menurut (Daft, 2023), keempat fungsi tersebut saling terkait dan berperan penting dalam memastikan efektivitas

operasional organisasi: Perencanaan (*Planning*), proses menentukan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Pengorganisasian (*Organizing*), pengaturan sumber daya manusia dan materi agar tujuan dapat tercapai secara efisien. Pelaksanaan (*Actuating*), pelibatan dan motivasi individu dalam melaksanakan rencana organisasi. Pengawasan (*Controlling*), evaluasi terhadap hasil dan proses agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan.

b. Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuann tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam istilah asing disebut “*school plant administration*”, yang mencakup lahan, bangunan, prabot dan perlengkapan pendidikan atau sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan, menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginventarisan dan

penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan prabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran (Mulyasa, 2002).

c. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Peraturan terakhir yang menjadi pedoman umum pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di Indonesia adalah Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini mengatur bagaimana sekolah dasar dan menengah mengelola pendidikan mereka sesuai dengan standar nasional meliputi beberapa hal diantaranya yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesenambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar, alat-alat media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau prabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Prabot yang akan dibeli dapat terbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar departemen pendidikan nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya. penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. Gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti : listrik, air, dan sebagainya.

Gudang tersebut kondisinya harus baik. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Syarat pergudangan yang berlaku
- b) Sifat barang yang disimpan
- c) Jangka waktu penyimpanan
- d) Dana atau biaya untuk pemeliharaan
- e) Prosedur kerja penyimpanan yang jelas dan disesuaikan dengan sifat barang yang disimpan

3) Pemanfaatan

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efesiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dan sebagainya. Oleh karena itu pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini. Dibawah ini penjelasan mengenai manfaat sarana prasarana pendidikan di sekolah. Pendidikan berkualitas memerlukan tersediannya sarana prasarana yang memadai yakni:

- a) Tata ruang yang baik
- b) Pendingin ruang AC
- c) Sarana visual
- d) Ruang labolatorium
- e) Komputer dan multimedia

- f) Perpustakaan
- g) Kamera CCTV

4) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau *maintenance* merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan “*building*”, “*equipment*”, serta “*furniture*”, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

Menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta prabot sekolah dapat dibedakan menjadi

pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

5) Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya.

Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi. Maka dari itu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disinilah sangatlah penting untuk membantu jalannya proses belajar mengajar.

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengontrol pengadaan, pemetaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh pimpinan yaitu kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadikan pimpinan yang proaktif dan berwawasan serta mempunyai

keahlian dalam mengelola manajemen yang baik, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai factor di dalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada masa lalu yang akan datang.

2. Indikator Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah” oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2020) halaman 116-117 cetakan IV meliputi:

a. Penentuan kebutuhan

Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas yang lebih dahulu harus melihat kekayaan yang ada baru bisa menentukan sarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah tersebut (Daryanto, 2020).

b. Proses Pengadaan

Dalam upaya proses pengadaan sarana pendidikan dapat diperoleh dengan beberapa jalan yang bisa ditempuh, yaitu pembelian dengan biaya dari pemerintah, pembelian dengan biaya SPP, bantuan dari BP3 atau komite sekolah atau bantuan dari masyarakat lainnya (Daryanto, 2020).

c. Pemakaian

Dari segi pemakaian atau penggunaan terutama alat perlengkapan dapat dibedakan atas barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Penggunaan barang habis pakai harus digunakan secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiap triwulan. Sedangkan penggunaan barang tidak habis pakai atau barang tetap dipertanggungjawabkan satu tahun sekali sehingga diperlukan adanya pemeliharaan dan barang-barang tersebut dengan barang inventaris (Daryanto, 2020).

d. Pencatatan/pengurusan

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrument administrasi berupa: buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan dan kartu barang (Daryanto, 2020).

e. Pertanggungjawaban

Penggunaan barang-barang inventaris sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan kepada instansi atasan. Dalam mengelola sarana dan prasarana disekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Adapun mengenai ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Daryanto, 2020).

C. Kerangka Pemikiran

Pelayanan pendidikan termasuk suatu jasa dan jasa tidak bisa diamati secara fisik, namun jasa dapat dirasakan dan jasa pelayanan pendidikan yang baik dan profesional akan menjawab seberapa jauh kepuasan dapat diraih dan dirasakan oleh peserta didiknya. Di dalam pelayanan jasa pendidikan dimensi yang sangat berkaitan adalah dimensi peralatan dan fasilitas yang digunakan serta personel dan materi komunikasi yang digunakan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah diterapkan dan ditentukan oleh undang-undang yang diatur oleh negara. Adanya peralatan dan fasilitas penunjang di lembaga pendidikan yang lengkap dan pelayanan yang professional, hal ini akan dapat dirasakan oleh peserta didiknya karena dengan hal tersebut segala aktivitas dan tugas peserta didik dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik itu

sendiri.

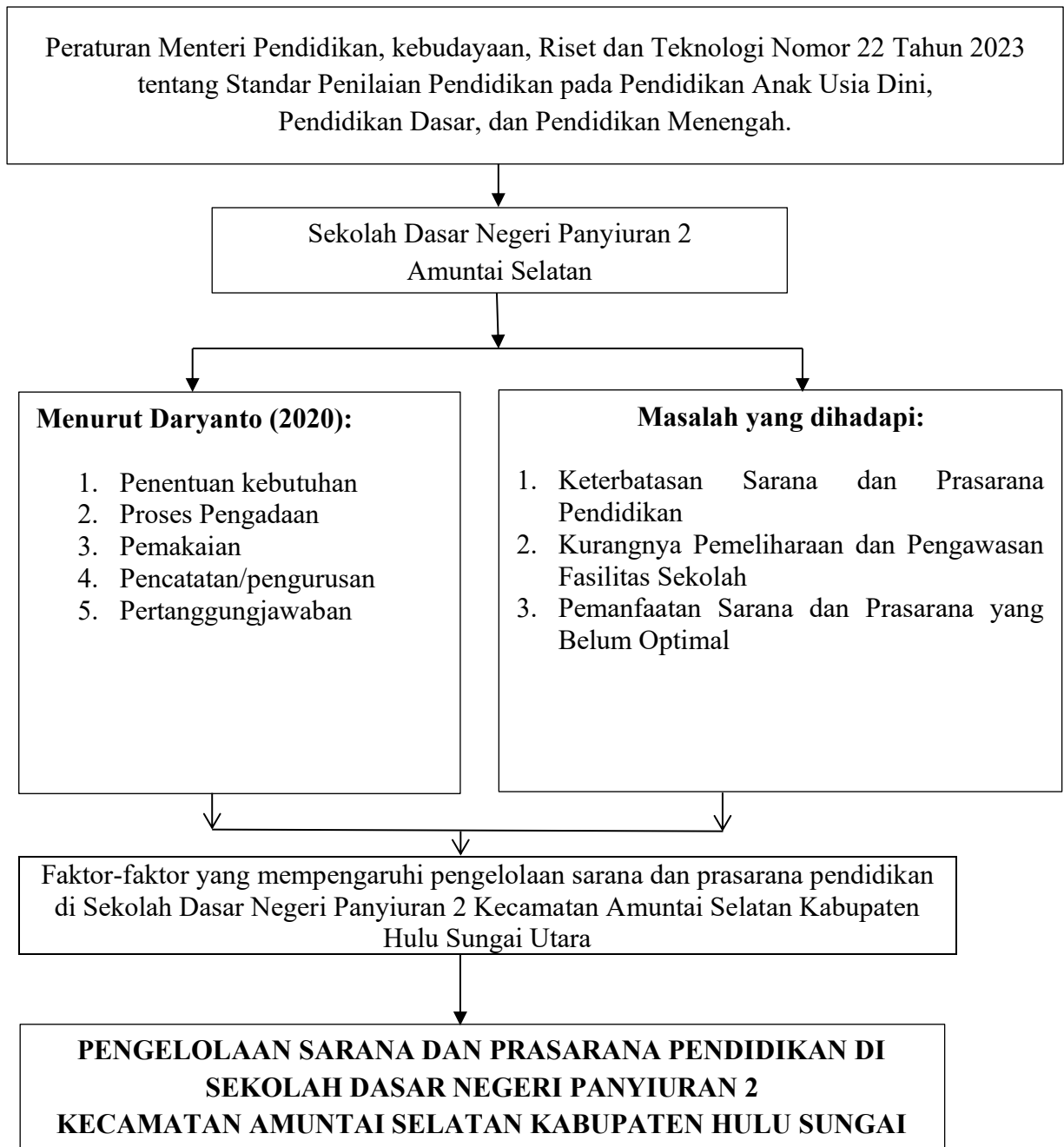
Berkaitan dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Panyiuran 2, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, namun secara keseluruhan ketersediaan dan penggunaannya belum teroptimalisasi dengan baik. Sehingga layanan yang diberikan sekolah belum seutuhnya terpenuhi untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Dalam buku “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah” oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2020) halaman 116-117 cetakan IV meliputi:

1. Penentuan kebutuhan
2. Proses Pengadaan
3. Pemakaian
4. Pencatatan/pengurusan
5. Pertanggungjawaban

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: *Peneliti, 2025*

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 yang beralamatkan Jalan Amuntai-Alabio, Desa Panyiuran, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2020).

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya (Meleong, 2018).

Jadi yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian adalah berkenaan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2024). Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada Kepala sekolah Panyiuran 2 beserta tenaga pendidik dan staf.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Adapun data-data sekunder yang penulis kumpulkan disini diantaranya adalah buku-buku yang berhubungan dengan implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik sampling

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan tekni *non-probability* sampling yaitu teknik penarikan sampel yang digunakan apabila unsur-unsur yang ada dalam populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk ditarik atau dipilih menjadi sampel dalam

suatu penelitian. Dan teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk menggunakan sampel yang akan digunakan dengan secara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat mewakili karakter-karakter populasi berdasarkan pendapat (Sugiono, 2024). dengan demikian teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan oleh Kepala sekolah dan tenaga pengajar beserta staf.

Dalam penelitian ini yang saya pilih untuk melakukan wawancara terdiri dari sebelas (11) orang informan, dengan rincian antara lain :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Tenaga Pengajar	6 Orang
3	Staf	3 Orang
4	Komite Sekolah	1 Orang
JUMLAH		11 Orang

Sumber: *Peneliti, 2025*

b. Dokumen/ Dokumentasi

Dokumen adalah Segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah (STIA, 2025).

Dokumentasi adalah Kumpulan dari dokmen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan

dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

E. Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan. Maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang lingkup variable	Indikator
Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2.	Penentuan Kebutuhan	1. Kesesuaian kebutuhan dan kondisi 2. Analisis ketepatan ketersediaan fasilitas
	Proses Pengadaan	1. Kejelasan sumber dana 2. Pembelian dengan biaya dari Pemerintah, SPP/Komite 3. Pelaksanaan pengadaan
	Pemakaian	1. Efisiensi penggunaan barang 2. Mematuhi prosedur pemeliharaan
	Pencatatan/Pengurusan	1. Adanya buku inventaris 2. Keakuratan pencatatan
	Pertanggungjawaban	1. Laporan penggunaan barang-barang 2. Adanya pengawasan

Sumber: *Hasil Peneliti. 2025*

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sugiono, 2024) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi

Nasution, dalam Sugiyono (Sugiono, 2024) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara/interview

Esterberg, dalam Sugiyono (Sugiono, 2024) mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg, dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu *wawancara terstruktur* (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), *wawancara semiterstruktur* (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan *wawancara tidak terstruktur* (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (Sugiono, 2024) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Teknik analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyaturan 2 Kecamatan Amuntai Selatan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/ proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias, jadi mencapai ribuan

halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian faktor-faktor yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyuruan 2.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck* (Sugiono, 2024). Sedangkan didalam penelitian ini uji kredibilitas data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, didalam penelitian ini digunakan bahan referensi seperti foto-foto dan dokumen-dokumen yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri Panyuruan 2.

5. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Sehingga semakin kredibel/dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R. L. (2023). *Management (14th ed.)*. Cengage Learning.
- Daryanto, M. F. (2020). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.
- Ellong, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 11(1), 2.
- Griffin, R. W., & Van Fleet, D. D. (2022). *Management Foundations and Applications*. Cengage Learning.
- Imran, N. H. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Meleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Parid, M. (n.d.). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 2.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2023). *Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- STIA. (2025). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Sudjana, S. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. PT. Falh Production.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.